

GDL

Digital Library Universitas Pasundan

KOMUNIKASI TRANSENDENTAL VERSUS ISLAM

Empathy Edisi 7 Vol 3 September 2005

Journal from JBPTUNPASPP / 2012-11-20 19:28:04

Oleh : Sutrisno, Ilmu Komunikasi

Dibuat : 2012-03-20, dengan 1 file

Keyword : Komunikasi, Transendental

Subjek : Komunikasi

Kepala Subjek : Komunikasi

Allah hu Akbar, Allah hu Akbar, Allah hu Akbar. Masa Suci Allah. Maha Benar, Allahu Maha Kuasalah Dia tiada yang dapat menandinginya. Sehingga tunduk segala yang dilangit dan di bumi, bersujud dan Taqorrub illallah. Dialah Allah, yang mampu membolak-balikkan hati makhluknya dan semua yang terjadi dalam kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, malaikat, jin dan tata surya. Yang beriman, adalah Dia yang paling merasa bahwa dirinya tak berdaya upaya selain tetesan dan belas kasih Allah yang datang pada dirinya, Dia kosongkan pikirannya, Dia kosongkan keinginannya, Dia kosongkan nafsu dan kepercayaan dirinya, Dia kosongkan idealismenya, tak ada lagi keinginan, cita-cita, persepsi, gagasan, karakteristik, perilaku, ayunan tangan, langkah kaki, kerdipan mata, dengung telinga. Yang ia tahu mana perintah Allah SWT, mana larangan Allah SWT, mana anjuran Allah SWT, mana batasan Allah SWT.

Properti

ID Publisher

Organisasi

Nama Kontak

Alamat

Kota

Daerah

Negara

Telepon

Fax

E-mail Administrator

E-mail CKO

Nilai Properti

JBPTUNPASPP

Ilmu Komunikasi

Hilman Firmansyah

Jln. Setiabudi 193

Bandung

Jawa Barat

Indonesia

+6281320022883

Social

Like 0

Tweet 0

0

This work was carried out with the aid of a grant from INHERENT-DIKTI | Best Viewed with Firefox!

© 2006 ITB. All rights reserved. | Valid XHTML + CSS

Top ^

Jurnal Komunikasi



Peranan Strategi Media Massa Dalam
Pemberitaan Bencana Alam

Deden Ramdan

Kekuasaan, Integrasi, dan Perubahan:
Perspektif Peran Media Massa

Abu Huraerah

Filsafat Komunikasi Etika, Moral Dan Akhlak

Ahmad Solihin

Peranan Perwajahan Dalam Surat Kabar

Eyo Kahya

Marketing Dalam Perspektif Komunikasi Personal

M. Nazaruddin

Peran Komunikasi Politik Dalam Kampanye
Pemilihan Presiden/Kepala Daerah

Kunkunrat

Komunikasi Politik Dalam Kajian Ilmu Politik

Hj. Elly Komala

Efektivitas Komunikasi Politik Dalam Kehidupan
Politik Indonesia

Ade Priangani

Bentuk Underwriting Syndicates Dalam Komunitas Bisnis
Berbasis Komunikasi

Anang Usman & Ida Hindarsyah

Komitmen Pemerintahan SBY-Kalla dan Kesejahteraan
Masyarakat

Anton Minardi

Komunikasi Transendental Versus Islam

Sutrisno

ISSN 0852-5757

Empathy

Jurnal Komunikasi

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS



Pembina:

Dekan FISIP UNPAS

Prof. DR. Hj. Ummu Salamah, Dra., MS

Penanggungjawab/Pimpinan Umum:

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Deden Ramdan, Drs., M.Si

Pimpinan Perusahaan:

Rasman Sonjaya, Drs., M.Si

Pimpinan Redaksi:

Achmad Solihin, Drs., M.Si

Dewan Redaksi:

Hj. Elly Komala, Dra., M.Si

Taufik Hidayatullah, Drs., MMJ

Yanti Susila Y., S.Ag., M.Si

Sekretaris:

Drs. Sutrisno, M.Si

Design:

Jumbo

Sirkulasi & Tata Usaha:

Atang Sunarya

Alamat Redaksi:

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS

Jln. Lengkong Besar No.68 Bandung.

Telp/Fax (022) 4205945

Edisi 7 Vol: 3 September 2005

Daftar isi

Peranan Strategi Media Massa Dalam Pemberitaan Bencana Alam.....	587
Deden Ramdan	
Kekuasaan, Integrasi, dan Perubahan: Perspektif Peran Media Massa.....	594
Abu Huraerah	
Filsafat Komunikasi Etika, Moral Dan Akhlak.....	598
Ahmad Solihin	
Peranan Perwajahan Dalam Surat Kabar.....	607
Eyo Kahya	
Marketing Dalam Perspektif Komunikasi Personal	611
M. Nazaruddin	
Peran Komunikasi Politik Dalam Kampanye Pemilihan Presiden/Kepala Daerah.....	620
Kunkunrat	
Komunikasi Politik Dalam Kajian Ilmu Politik.....	632
Hj. Elly Komala	
Efektivitas Komunikasi Politik Dalam Kehidupan Politik Indonesia.....	642
Ade Priangani	
Bentuk Underwriting Syndicates Dalam Komunitas Bisnis Berbasis Komunikasi.....	653
Anang Usman & Ida Hindarsyah	
Komitmen Pemerintahan SBY-Kalla dan Kesejahteraan Masyarakat.....	660
Anton Minardi	
Komunikasi Transendental Versus Islam.....	672
Sutrisno	

Jurnal Empathy diterbitkan oleh Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unpas, dimaksudkan sbg wacana intelektualitas & pengembangan ilmu, khususnya ilmu komunikasi. Redaksi mengundang para akademisi & praktisi untuk menulis. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau artikel ilmiah. Di tik 2 spasi ukuran A4, minimal 12 halaman. Redaksi dapat mengedit tulisan dengan tidak mengubah substansinya.

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Puji dan tsukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas perkenan dan berkatNya Empathy edisi 7 Vol. 3 Bulan September 2005 kembali hadir ditengah-tengah kita semua sebagai wahana untuk saling tukar informasi diantara kita semua.

Materi Jurnal kali ini yang menjadi pokok bahasan adalah materi kuliah. Hal ini kami maksudkan agar para pembaca terdiri dari para Dosen dan Mahasiswa mendapatkan bahan tambahan untuk melengkapi materi kuliah di Jurusan/Program Studi Ilmu komunikasi. FISIP UNPAS khususnya dan umumnya semua pihak yang tertarik pada bidang komunikasi. Selain itu terdapat beberapa pemikiran tambahan kejadian-kejadian yang aktual saat ini untuk menambah khasanah pengetahuan.

Semoga informasi yang kami sajikan menjadi sharing pemikiran dan sebagai wahana untuk berdialog diantara kita semua dan menjadi ilmu yang bermanfaat

Akhirnya, demi kesempurnaan Jurnal Empathy kritik dan saran yang konstruktif kami sangat menantikannya.

Wabi'ahit Taupiq Wal hidayah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.

REDAKSI

KOMUNIKASI TRANSENDENTAL VERSUS ISLAM

oleh Sutrisno

Abstrak

Allah hu Akbar, Allah hu Akbar, Allah hu Akbar. Masa Suci Allah. Maha Benar Allah. Maha Kuasalah Dia tiada yang dapat menandinginya. Sehingga tunduk segala yang di langit dan di bumi, bersujud dan Taqorrub illallah. Dialah Allah yang mampu membolak-balikkan hati makhluknya dan semua yang terjadi dalam kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, malaikat, jin dan tata surya. Yang beriman adalah Dia yang paling merasa bahwa dirinya tak berdaya upaya selain tetesan dan belas kasih Allah yang dating pada dirinya, Dia kosongkan pikirannya, Dia kosongkan keinginannya, Dia kosongkan nafsu dan kepercayaan dirinya, Dia kosongkan idealismenya, tak ada lagi keinginan, cita-cita, persepsi, gagasan, karakteristik, perilaku, ayunan tangan, langkah kaki, kerdipan mata, dengung telinga. Yang ia tahu mana perintah Allah SWT, mana larangan Allah SWT, mana anjuran Allah SWT, mana batasan Allah SWT. Itulah keinginannya, itulah dambaan hatinya, itulah pengorbanan dari tetesan keringat, darah dan arimatanya, tenggelam dan tak kembali sampai ajal menjemputnya. Karena Dia selalu menginginkan kesucian sebagaimana firman Allah:

Dalam Q.S. 56: 77-79 yang artinya: "Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan."

Dalam Q.S. 89: 27-28 yang artinya: "Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya."

Tak ada lagi beban yang menghimpitnya, Dia selalu mengadakan segala persoalannya kepada Allah saja. Seperti Alloh jelaskan dalam dalam Q.S. 1: 5 yang aartinya: "Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan"

Ketenangan dan kebersihan hatinya dan jiwanya, perilaku dan langkah hidupnya hasil dari komunikasinya dengan Allah. Berkomunikasi dengan Allah dalam upaya mensucikan diri, dia lepaskan segala beban hidupnya yang berasal dari dalam dirinya dia beralih hanya berasal dari Allah saja. Sebagaimana Alloh jelaskan dalam Q.S. 91:9 yang artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu". Semua itu dia lakukan sebagai bentuk komunikasi Transendental.

Kata Kunci: Komunikasi, Transendental.

Sutrisno, Drs., M.Si.
*Adalah Pengajar pada Jurusan
Ilmu Komunikasi Fisip Unpas*

A. Pendahuluan.

Ada bahasan yang sangat fundamental dalam Islam yang tentu saja menyangkut pada persoalan kebersihan hati seorang hamba pada tuhan. Apa sebenarnya hati itu? Darimana awal penciptaan Allah tentang hati. Untuk apa hati diciptakan bagi makhluk manusia? Pertanyaan-pertanyaan ini tentu perlu dijawab berdasarkan rujukan Qur'an sebagaimana firman Allah dalam Q.S. 32: 7-9 yang artinya: "Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur"

Tatakala mulut tak mampu bicara dengan apa manusia berkomunikasi dengan tuhan. Verbal maupun non verbal dimana anggota badan lain tak mampu memberi isyarat akan keinginannya, maka hatilah alat

komunikasi terakhir makhluk manusia pada tuhan. Untuk apa hati diciptakan tentu untuk dijadikan alat beribadah kepada Allah bagi manusia. Sebagaimana Alloh jelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. 51: 56 yang artinya "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Komunikasi transendental sebenarnya sudah dilakukan oleh manusia sejak masih dalam sulbi (sejak ada dalam kandungan ibunya), seperti Alloh abadikan dalam Q.S. 7: 172, yang artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Komunikasi transendental juga dilakukan setelah manusia lahir banyak ayat dan surat yang menandai komunikasi manusia dengan tuhan baik berupa perilaku Syariat, Torikat, Hakekat maupun Ma'rifat makhluk manusia pada Allah SWT. Juga dialog-dialog makhluk manusia ketika berada di akhirat/setelah meninggal yang menunjukkan komunikasi transendental manusia dengan tuhan. terus dilakukan pertanyaannya: pada saat manusia

hidup siapa saja yang dapat berkomunikasi dengan Allah SWT. dan bagaimana melakukannya.

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.

Kajian-kajian inilah yang membutuhkan pemahaman dasar yang kuat dari seseorang yang ingin mempelajarinya. Adapun pemahaman yang harus dimiliki menyangkut pada pemahaman secara islami dan diterjemahkan dalam pemahaman ilmu pengetahuan agar lebih dapat dicerna oleh banyak orang.

B. Bahasan Islam dalam Komunikasi Transendental

Di dalam Islam ada 4 pembagian, ada juga yang menganggap sebagai tahapan dalam melaksanakan pensucian dirinya pada sang kholik, seperti dilansir dalam pendapat beberapa ulama yaitu:

1. Tahapan Syari'at.
2. Tahapan Torekat.
3. Tahapan Hakekat.
4. Tahapan Ma'rifat.

Penjelasan lebih detail mengenai tahapan-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Syari'at.

Alloh jelaskan dalam Q.S. 5:48 yang artinya: "Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

Tahapan ini lebih dimaknai bahwa upaya manusia untuk mensucikan diri dengan cara melaksanakan semua syariat/ aturan Allah, yang dalam aktivitasnya sehari-hari lebih ditonjolkan kegiatan ritualitas Islam yang lebih terlihat.

2. Tahapan Torekat

Alloh jelaskan dalam Q.S. 20:63 yang artinya: Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama.

Pada tahapan ini manusia berupaya mensucikan dirinya dengan bersandarkan pada thariqohnya / keyakinan tersebut. Yang dalam aktivitasnya lebih ditonjolkan dengan berdzikir sebanyak mungkin bahkan ada yang melalui upacara ritual tertentu dengan pakaian dan berada di lingkaran kain yang serba putih. Ini sebagai upaya pensucian diri dan cara mereka melakukan komunikasi transendental.

3. Tahapan Hakekat (ada dalam Dialog Rasulullah dengan Mu'adz bin Jabal) dalam buku 60 sahabat Rasulullah.

Pada tahapan hakekat, penganut Islam mencoba mensucikan dirinya dengan memahami esensi dari Islam itu sendiri/hakekat seorang muslim, jadi bukan hanya sekedar melakukan kegiatan ritual Islam saja tetapi juga mempelajari pemahaman hakekat yang dalam Islam ada dalam pembahasan tentang Tauhid dan Aqidah Islamiyah. Dalam tahapan ini sebenarnya lebih menonjolkan kepada

kemampuan seseorang dalam menjawab semua keraguan, pertanyaan apapun tentang keyakinan atas Islam. Siapa Islam itu, apa Islam itu, mengapa harus Islam, untuk apa Islam itu. Begitupun tentang semua aktivitasnya diurai secara detail, ini bermaksud mempertebal keyakinan dan pasti dalam melangkah." *Janganlah kamu melangkah tanpa ilmu pengetahuan*"

4. Tahapan Ma'rifat

Alloh abadikan dalam Q.S. 5:83 yang artinya: "Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu melihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Qur'an dan kenabian Muhammad s.a.w.)".

Dan juga Alloh terangkan dalam Q.S.16: 83 yang artinya: "Mereka mengetahui ni'mat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.

Tahapan inilah tahapan yang paling tinggi dalam peribadatan manusia dalam upaya mensucikan diri kepada Allah SWT dimana seorang muslim seolah-olah dia ma'rifat kepada Allah/mengetahui/mengenal

tuhannya secara baik dan seolah sangat dekat dengan dirinya dan ia tak ingin diganggu dengan kehidupan dan kegiatan lainnya. Begitu tinggi konsentrasi dia terhadap Allah SWT sehingga karena kedekatan yang amat sangat dalam ingatan indah, seseorang tersebut mudah bercucuran air mata, gemeteran

tubuhnya dan ada unsur ketakutan yang sangat besar akan berbuat dosa dan kesalahan maka kecenderungan pada tahapan ma'rifat ini seorang muslim lebih memilih hidup menyendiri dan mengasingkan diri dari dunia ramai dan hiruk pikuk aktivitas sosial manusia.

SELAMAT DATANG

**MAHASISWA/ BARU
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**JADILAH
Pejuang Sejati Yang Siap Mengubah
Dunia Menjadi Lebih Baik**

